

**SOLIDARITAS INTERNASIONAL DALAM PEMBEBASAN  
NELSON MANDELA OLEH BAND THE SPECIALS AKA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun Oleh:**

**RICKY PRATAMA**

**07041281621098**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2021**

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RICKY PRATAMA  
NIM : 07041281621098  
Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional  
Judul Skripsi : “SOLIDARITAS INTERNASIONAL DALAM PEMBEBASAN NELSON MANDELA OLEH BAND THE SPECIAL AKA”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini adalah karya sendiri dan bukan plagiat hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini bukan karya sendiri atau plagiat orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini saya perbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 30 Juni 2021  
Yang Membuat Pernyataan

Ricky Pratama

## LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI

### SOLIDARITAS INTERNASIONAL DALAM PEMBEBASAN NELSON MANDELA OLEH BAND THE SPECIALS AKA

#### SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji  
Pada Tanggal 13 Juli 2021  
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

#### TIM PENGUJI SKRIPSI

Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd.  
Ketua



---

Ferdiansyah Rivai, S.IP., M.A.  
Anggota



---

Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc.  
Anggota



---

Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si  
Anggota



---

Indralaya, 30 Agustus 2021

Mengesahkan,

Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si.  
NIP. 196311061990031001



## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SOLIDARITAS INTERNASIONAL DALAM PEMBEBASAN NELSON MANDELA OLEH BAND THE SPECIALS AKA

#### SKRIPSI

Disusun Oleh

**RICKY PRATAMA**

**07041281621098**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing pada tanggal 13 Juni 2021

**Pembimbing I**

**Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd.**  
NIP : 197803022002122002





**Pembimbing II**

**Ferdiansyah Rivai, S.IP., M.A.**  
NIP : 198904112019031013



Mengetahui,  
**Ketua Program Studi**



  
**H. Azhar, SH., M.S., LL.M., LL.D**  
NIP. 196504271989031003

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Solidaritas Interenasional Dalam Pembebasan Nelson Mandela Oleh Band The Specials AKA sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Hubungan Internasional. Dalam prosesnya, penulis mendapatkan banyak bantuan, bimbingan, motivasi serta dukungan dari berbagai pihak baik secara mental, moral, maupun spiritual. Karenanya, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. *Illa, Rabbi, Ya-Mahabba.* Allah SWT atas petunjuk, pengampunan, ridha serta kasih sayang-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya.
2. Kedua orang tua, Bapak dan Ibu serta adik saya tercinta yang selalu menyemangati dan mendoakan serta memberikan dukungan penuh selama ini.
3. Diri saya sendiri yang tetap kokoh berdiri walau telah dijatuhkan berkali-kali.
4. Kedua Dosen Pembimbing peneliti, Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd dan Bapak Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA yang selalu memberikan masukan serta kritik yang membangun selama penulisan skripsi berjalan dan selalu mendampingi.
5. Bapak Abdul Halim, S.IP., MA yang selalu membimbing, menjadi teman *hangout*, mengulik musik, bertukar fikiranserta penyedia logistik moral maupun materil.
6. Kedua Admin Ilmu Hubungan Internasional Indralaya, Mbak Siska dan Kak Dimas yang selalu memberikan arahan dan wejangan kepada penulis serta dengan sabar menghadapi pertanyaan-pertanyaan penulis terkait peraturan administrasi jurusan.

7. UKM Harmoni Universitas Sriwijaya yang telah menjadi rumah kedua penulis selama masa perkuliahan.
8. Keenam saudara sekaligus kedua sahabat dari masalah saya yang hingga kini selalu mendukung saya, Febri Yansyah, Prayugo Pangestu, M.MeI Redho, Edo Herdianto, Tri Setiawan Pribadi, KMS Derry Rahmatullah, Cyntia Wardani dan Putri Saraswati yang selalu menghibur, mendukung serta memberikan doa terbaiknya.
9. Sufi Nuranti, S.E sebagai orang terkasih yang selalu senantiasa mendampingi setiap proses penulisan, penyemangat, juga selalu mendoakan penulis.
10. Kakak-kakak yang selalu saya hormati serta kagumi, Kak Agoy, Kak Bagus, Kak Sandi, Kak Abok, Kak Aldi, Kak Rorin, Kak Pajik, Bang Fajri, Kak Bimo, Kak Fiqky, Kak Ariya, Kak Sony, Kak Relfi, Mbak Lita, Mbak Yaya, Mbak Mei, Mas Wira, Unnii Aulia Annisa dan Irma Setianiyang selalu memberikan nasihat selama penulis menyelesaikan masa studi.
11. Teman-teman GGWP Miranda Amalia, Hanifah Khairunisah, Rizky Damayanti, Hartati, Syabas Kurniawan dan Sandi Nuryadi dan teman teman kosan PIM, Jody, Noob, Kintan, Zella, Divi, Dinda, Dhea, Payer, Yeye, Hardi, Virgi, Taufik, Ari serta Nyayu Anisya, Repita Nuringtyas, dan Intan Widya Reguscyani atas jasanya yang selalu membantu dan menyemangati selama sulitnya masa perkuliahan.
12. Teman selama masa kuliah, Sari, Better, Fedo, Mayang, Tezar, Ruby, Ade, Nabila, Yuschal, Tata, Arrum, Utari, Tuah, Martin, Dimas, Mas Ego, Januardi, Windu, Suep dan teman-teman lainnya yang selalu kebersamai selama perkuliahan.
13. Adik-adik yang selalu menuruti dan mendengarkan kakaknya, Fiqky, Nadiya, Jannah, Rulia, Wahyuningsih, Riki Cullen, Fahmi, Luthfi, Amrul, Laddy, Wulan, Mita, Rania, dan Mevi yang selalu menghibur dan mendukung.

14. Kepada semua kebahagiaan sekaligus patah hati yang telah diberikan kepada penulis selama ini. Juga kepada semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga semuanya mendapat balasan yang berlipat dari Allah SWT. Semuanya. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu. Aamin.

Indralaya, 13 Juni 2021

Penulis,

Ricky Pratama

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*“Ketika seseorang bersiap untuk pergi, kita juga harus bersiap untuk ditinggal. Walau tak pernah bersedia”*

(Ricky Pratama)

*“Ya-Mahabba, Rabbi Habli, Innaka samiúđ duá”*

(Ricky Pratama)

*“Lebih baik ditakuti daripada dicintai kalau tidak bisa keduanya”*

(Nicolo Machiavelli)



## INTISARI

Musik adalah bahasa universal yang berfungsi sebagai sarana komunikasi politik. Bukanlah hal mustahil bagi sebuah musik/lagu untuk mejadi media komunikasi, pemantik semangat juang serta menyatukan perspektif searah penampil/pelaku seni. Begitu pula dalam menyuarakan sebuah gerakan politik dan dalam proses pembentukan solidaritas internasional. Salah satunya adalah The Specials AKA menggunakan *single* mereka yang berjudul *Free Nelson Mandela* tahun 1984 untuk menyuarakan pembebasan Nelson Mandela dan perlawanan terhadap rezim *apartheid*.

Penelitian ini menjelaskan Pembentukan Solidaritas Internasional dalam pembebasan Nelson Mandela oleh band The Specials AKA. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu konsep Pembentukan Gerakan Sosial oleh Charles Tilly dengan indikator *Campaign*, *Social Movements Repertoire*, dan *WUNC displays*. Sementara metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan, *Campaign* pertama The Specials AKA melalui *single* *Free Nelson Mandela* mendapat banyak perhatian pendengar dan secara tidak langsung memantapkan posisi politik mendukung pembebasan Nelson Mandela serta menyuarakan gerakan anti-*apartheid* yang tergambar melalui berbagai elemen lagu. *Social Movements Repertoire* terdapat pada dirilisnya *single* *Sun City* dan album dengan nama yang sama oleh kolaborasi 50 lebih artist *Artist United Against Apartheid* dan juga puncaknya pada 1988, konser Persembahan 70 Tahun Nelson Mandela menjadi salah satu konser persembahan terbesar, dihadiri oleh 72 ribu penonton langsung di Wembley Stadium dan 600 juta penonton siaran global. Serangkaian kampanye juga pengulangannya ini berhasil menciptakan solidaritas internasional untuk melawan *apartheid* dan berhasil mendorong pembebasan Nelson Mandela 11 Februari 1990. *WUNC displays* tergambar di setiap kampanye dan pengulangan gerakan sosial yang dilakukan oleh The Specials AKA.

**Kata kunci : The Specials AKA, Free Nelson Mandela, Anti-Apartheid, Solidaritas Internasional, Konsep Pembentukan Gerakan Sosial, Sun City, Konser Persembahan 70 Tahun Nelson Mandela**

Pembimbing I



Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197803022002122002

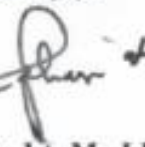
Pembimbing II



Ferdiansyah Rivai, S.IP., M.A.  
NIP. 198904112019031013

Indralaya, September 2021

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D.  
NIP. 196504271989031003

## ABSTRACT

Music is a universal language that serves as a means of political communication. It is not impossible for a music/song to be a medium of communication, a fighting spirit trigger and to unite perspectives in the direction of the performer/artist. Likewise in voicing a political movement and in the process of forming international solidarity. One of them is The Specials AKA using their single entitled Free Nelson Mandela in 1984 to voice Nelson Mandela's liberation and resistance to the apartheid regime.

This research describes the Formation of International Solidarity in the release of Nelson Mandela by the band The Specials AKA. The approach used in this research is the concept of Formation of Social Movements by Charles Tilly with indicators of Campaign, Social Movements Repertoire, and WUNC displays. While the method used is a qualitative descriptive method.

The results of this research indicate, The Specials AKA's first campaign through the single Free Nelson Mandela received a lot of attention from listeners and indirectly strengthened the political position in support of Nelson Mandela's release and voiced the anti-apartheid movement which was depicted through various elements of the song. The Social Movements Repertoire is found in the release of the single Sun City and album of the same name by the collaboration of over 50 artists United Against Apartheid and also culminating in 1988, Nelson Mandela's 70th Anniversary Concert became one of the largest performing concerts, attended by 72,000 live audiences in Wembley Stadium and 600 million global broadcast viewers. This series of campaigns and repetitions succeeded in creating international solidarity against apartheid and succeeded in pushing for the release of Nelson Mandela on February 11, 1990. WUNC displays are reflected in every campaign and repetition of social movements conducted by The Specials AKA.

**Key words : The Specials AKA, Free Nelson Mandela, Anti-Apartheid, International Solidarity, The Concept of Social Movements Forming, Sun City, Nelson Mandela's 70th Anniversary Concert**

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	viii
INTISARI.....	ix
ABSTRACT .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.3.1. Tujuan Penelitian Objektif.....	4
1.3.2. Tujuan Penelitian Subjektif .....	4
1.4. Manfaat Penelitian .....	5
1.4.1. Manfaat Teoritis .....	5
1.4.2. Manfaat Praktis.....	5
1.5. Tinjauan Pustaka.....	5
1.6. Unit Analisis .....	9

1.7.	Landasan Teori .....	9
1.7.1	Gerakan Sosial .....	9
1.8.	Alur Pemikiran.....	14
1.9.	Argumen Penelitian .....	15
1.10.	Metode Penelitian .....	15
1.10.1.	Jenis Penelitian .....	15
1.10.2.	Definisi Konsep .....	15
1.10.3.	Fokus dan Jangkauan Penelitian.....	17
1.10.4.	Jenis dan Sumber Data .....	19
1.10.5.	Teknik Pengumpulan Data .....	19
1.10.6.	Teknik Keabsahan Data.....	19
1.10.7.	Teknik Analisis Data .....	20
BAB II GAMBARAN UMUM .....		22
2.1.	<i>Apartheid</i> di Afrika Selatan .....	22
2.1.1.	Sejarah Afrika Selatan .....	22
2.1.2.	Perkembangan Politik <i>Apartheid</i> di Afrika Selatan .....	27
2.2.	Nelson Mandela .....	38
2.3.	Gerakan Anti-Apartheid dan Musisi London .....	41
2.4.	The Specials AKA .....	42
BAB III PEMBAHASAN .....		45
3.1.	<i>Campaign</i> .....	45
3.1.1.	<i>Free Nelson Mandela</i> .....	46
3.2.	<i>Social Movement Repertoire</i> .....	56

3.2.1.	<i>Sun City</i> .....	57
3.2.2.	Konser Persembahan 70 Tahun Nelson Mandela.....	61
3.3.	<i>WUNC Displays</i> .....	67
3.3.1.	<i>Worthiness</i> .....	68
3.3.2.	<i>Unity</i> .....	69
3.3.3.	<i>Numbers</i> .....	73
3.3.4.	<i>Commitment</i> .....	74
BAB IV <u>KESIMPULAN DAN SARAN</u> .....		76
4.1.	Kesimpulan .....	76
4.2.	Saran .....	78
DAFTAR PUSTAKA.....		79
LAMPIRAN .....		84

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu .....	5
Tabel 1.2 Fokus Penelitian .....	17

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 The Specials AKA .....	44
Gambar 1.2 Free Nelson Mandela <i>single cover</i> .....	49
Gambar 1.3 Sun City <i>album cover</i> .....	59
Gambar 1.4 Panggung Konser .....	70
Gambar 1.5 Slogan Konser .....	71
Gambar 1.6 Pakaian <i>backing vocal</i> The Specials AKA .....	72
Gambar 1.7 Pakaian vokalis The Specials AKA .....	72
Gambar 1.8 Atribut penonton .....	73

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Musik adalah bahasa universal. Menurut David Ewen, musik adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik nada-nada, baik vokal, maupun instrumental yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan yakni aspek emosional. (Purnomo, 2014). Salah satu fungsi musik adalah sebagai sarana komunikasi. Menurut Merriam, musik mengandung isyarat-isyarat tersendiri yang hanya diketahui oleh masyarakat-masyarakat pendukung kebudayaan tersebut.

Isyarat-isyarat maupun pesan-pesan terdapat pada melodi lagu dan syair (lirik lagu) yang mengandung nilai-nilai tentang kesopanan atau norma lewat lagu. (Merriam, 1964). Bukanlah hal yang mustahil bagi sebuah musik/lagu untuk mejadi media komunikasi, pemantik semangat juang serta menyatukan perspektif searah penampil/pelaku seni.

Bercermin pada sejarah, lagu-lagu penyemangat sering kali digunakan di berbagai situasi. Baik sebagai pemersatu, bentuk dari perayaan, serta protes akan ketidakadilan. Bangsa *Viking* memiliki lagu-lagu penyemangat ketika dalam perjalanan, perayaan atau bahkan lantunan kemenangan saat berhasil menaklukkan suatu daerah. Sebuah *Victory Cry*, atau *Battle Cry*, dianggap dapat menyatukan serta membakar semangat juang.



Begitu pula dalam menyuarakan sebuah gerakan politik. Salah satunya The Specials AKA menggunakan *single* mereka yang berjudul *Free Nelson Mandela* yang dirilis pada tahun 1984 untuk menyuarakan kondisi Afrika Selatan melawan rezim *apartheid*. Lagu *Free Nelson Mandela* dari The Specials AKA ini kemudian berhasil menyuarakan gerakan anti-*apartheid* dan menjadi salah satu faktor pendukung bebasnya Nelson Mandela. Seperti dilansir oleh situs berita online CNN, lagu ini membantu mengubah persepsi tentang Mandela. Lirik yang terkandung secara tidak langsung memberitahukan pendengar tentang *apartheid* dalam jumlah masif dengan cara non-konvensional kerana orang-orang tidak akan belajar tentang Mandela dari cara yang biasa. (Wilkinson, 2013)

The Specials AKA adalah group band ska asal Coventry, Inggris yang terbentuk tahun 1977. Grup band ini pertama kali dibentuk dengan nama Coventry Automatic kemudian berubah menjadi The Specials AKA yang beranggotakan tujuh orang yaitu Jerry Dammers sebagai penulis lagu dan pemain keyboard, Terry Hall vokal, Lynval Golding sebagai pemain gitar dan vokal, Neeville Staples sebagai pemain perkusi dan vokal, Roddy Radiation sebagai pemain gitar, Sir Horace Gentelman sebagai pemain bass, dan John Bradbury sebagai pemain drum. (Woodstra, n.d.)

Sebelum mengeluarkan single *Free Nelson Mandela*, The Specials AKA juga pernah mengeluarkan lagu berjudul *Ghost Town* yang dikeluarkan pada tahun 1981 di tengah kerusuhan pengangguran terkait ras di Brixton dan Liverpool. Penulis lagu ini, Jerry Dammers mencoba menyampaikan pesan-pesan berduri dengan ajakan menggalang inspirasi dalam mencatat ketegangan pada era Margaret Thatcher. (Woodstra, n.d.).

Sosok Nelson Mandela sendiri merupakan salah satu aktor Afrika Selatan yang berjuang untuk politik anti-*apartheid*. Selama 20 tahun, Nelson Mandela bersama ANC (*African National Congress*) melakukan perlawanan terhadap ketidakadilan rasial yang dirasakan bersama oleh masyarakat Afrika Selatan. ANC sendiri merupakan sebuah gerakan pembebasan nasional dibentuk oleh aktor-aktor Afrika Selatan yang pada masanya melawan *apartheid* tahun 1912. ANC dibentuk dengan tujuan awal untuk menyatukan orang-orang Afrika dalam melakukan perubahan mendasar di berbagai bidang pemerintahan. (Pradipta, 2014).

Mandela dan ANC melakukan serangkaian gerakan perlawanan kepada rezim *apartheid* di Afrika Selatan mulai dari kampanye-kampanye damai sampai tantangan yang mengandung kekerasan. Serangkaian gerakan perlawanan yang dilakukan Nelson Mandela dan ANC ini kemudian dianggap sebagai ancaman oleh pemerintah Afrika Selatan kala itu. 30 Juli 1952, Mandela ditangkap dibawah UU Pemberantasan Komunisme, serta divonis hukuman seumur hidup. (Pradipta, 2014)

Penangkapan Nelson Mandela serta beberapa punggawa ANC, tidak semata-merta membuat api perjuangan akan kebebasan mereka memudar. ANC kemudian semakin gencar menyuarakan perlawanan terhadap pemerintah serta semakin keras melakukan protes terhadap penangkapan Nelson Mandela. Hal ini kemudian berbuah manis, dunia ikut mendukung pembebasan Mandela, termasuk PBB. Terbukti pada tanggal 1 Januari 1976, PBB menetapkan untuk melawan *apartheid*. (Pradipta, 2014). Berbagai protes keras dari dalam maupun pihak internasional diarahkan ke pemerintahan Afrika Selatan kala itu, sebelum akhirnya pemerintah Afrika Selatan memutuskan untuk membebaskan Nelson Mandela pada tanggal 11 Februari 1990. (Pradipta, 2014).

Dilihat dari latar belakang diatas, adanya peranan dari group band The Specials AKA dalam keikutsertaannya membentuk solidaritas internasional dalam membebaskan Nelson Mandela, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menjelaskan bagaimana pembentukan solidaritas internasional melalui gerakan sosial yang di lakukan oleh group band The Specials AKA sebagai gerakan yang berjuang untuk membebaskan Nelson Mandela dan perlawanan terhadap *apartheid*.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis memutuskan permasalahan yang akan diteliti dalam permasalahan ini yaitu :**Bagaimana Pembentukan Solidaritas Internasional dalam pembebasan Nelson Mandela oleh band The Specials AKA ?**

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian Objektif**

Mengetahui dan menjelaskan bagaimana group band The Specials AKA dapat membangun solidaritas internasional melalui gerakan sosial yang akhirnya dapat membebaskan Nelson Mandela.

### **1.3.2. Tujuan Penelitian Subjektif**

- a. Memenuhi persyaratan akademis guna memperoleh gelar sarjana di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya.
- b. Memperluas teori dan aplikasinya dalam kajian Ilmu Hubungan Internasional.

## 1.4. Manfaat Penelitian

### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, terkhusus bagi penelitian terkait dengan Hubungan Internasional yang berfokus pada solidaritas internasional serta pembentukannya.

### 1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa, tenaga pengajar, serta civitas akademika jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

## 1.5. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan beberapa sumber dari penelitian terdahulu yaitu :

Tabell.1 Penelitian Terdahulu

	<b>Penelitian Terdahulu</b>	<b>Keterangan</b>
1	Nama Penulis	Pandu Pradana Putra
	Judul	Strategi Gerakan Solidaritas Internasional Dalam Dukungan <i>Free Pussy Riot</i> Tahun 2012-2013
	Jenis Penelitian	Skripsi program studi hubungan internasional fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Brawijaya Malang

	Tahun	2017
	Hasil	Solidaritas internasional dalam gerakan Free Pussy Riot terelaborasi dan menghasilkan kesimpulan yang berkaitan dengan tiga variable gerakan sosial dari Charles Tilly ( <i>campaign, social movement repertoire, WUNC displays</i> )
	Perbandingan	Penelitian ini menjadikan <i>Pussy Riot</i> sebagai objek pembebasan dari gerakan sosial yang terjadi sedangkan penulis menjadikan The Specials AKA sebagai penggerak/ pelaku pembentuk gerakan sosial melalui lagunya untuk membebaskan Nelson Mandela.
2	Nama Penulis	Mickey Hess
	Judul	<i>Icons of Hip Hop : An Encyclopedia of The Movement, Music and Culture</i>
	Jenis Penelitian	Greenwood Press London Vol-1 & Vol-2
	Tahun	2007
	Hasil	Buku ini menjelaskan tentang perkembangan sejarah dari masa ke masa dan perkembangan musik hip-hop di Amerika juga penggambaran group musik sebagai representasi dari gerakan sosial yang melakukan protes dan menyuarakan kritik terhadap penguasa.

	Perbandingan	Dalam penelitian ini, menitik beratkan tentang banyaknya group band/ group musik yang berperan sebagai gerakan sosial yang mendukung gerakan lain.
3	Nama Penulis	Gunawan Wibisono & Drajat Tri Kartono
	Judul	Gerakan Sosial Baru pada Musik : Studi Etnografi pada Band Navicula.
	Jenis Penelitian	Jurnal Analisa Sosiologi
	Tahun	2016
	Hasil	Navicula sebagai group band <i>grudge</i> yang melakukan jenis gerakan sosial baru, bersifat kultural dan kemanusiaan. Jurnal ini juga menjelaskan praktik sosial yang dilakukan Navicula melalui empat pandangan analisa berupa pesan yang disampaikan, paradigma baru aksi kolektif, refleksi pemberontakan kultural dan efek gerakan.
	Perbandingan	Jurnal ini menggunakan empat indikator analisis yang berbeda dari yang digunakan peneliti dengan tujuan mengetahui bagaimana Navicula membangun sebuah gerakan perlawanan.
4	Nama Penulis	Hidayatul Fadji
	Judul	Analisis Pesan-Pesan Perdamaian Dalam Lagu Bob

		Marley
	Jenis Penelitian	Skripsi program studi hubungan internasional fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Andalas
	Tahun	2014
	Hasil	Pesan-pesan yang terkandung dalam 7 lagu Bob Marley ( <i>War, Babylon System, Slogan, Get Up Stand Up, Revolution, Redemption Song dan One Love</i> ) ini kemudian dianalisa dengan menggunakan teori Marxisme dari Johan Galtung. Dari penelitian ini, disimpulkan bahwa perdamaian bukanlah terletak pada capaian untuk memperoleh hasil, namun perdamaian terletak pada proses menuju hasil.
	Perbandingan	Penelitian ini berfokus pada kata-kata yang mengandung pesan perdamaian yang disampaikan melalui lirik lagu-lagu Bob Marley. Sedangkan penulis menitik beratkan kepada pembentukan solidaritas internasional melalui oleh The Specials AKA yang tidak terlalu berfokus membedah lirik lagu-lagu dari The Specials AKA melainkan dimensi yang lebih luas.

## **1.6. Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah group band The Specials AKA. The Specials AKA sendiri ditetapkan oleh penulis sebagai unit analisis dikarenakan penulis ingin melihat bagaimana The Specials AKA membentuk solidaritas internasional melalui gerakan sosial yang kemudian membantu pembebasan Nelson Mandela.

## **1.7. Landasan Teori**

Untuk membedah permasalahan yang telah dihadirkan, penulis akan melakukan kajian dan analisa secara komprehensif dengan menggunakan teori :

### **1.7.1 Gerakan Sosial**

Dalam perkembangannya, gerakan sosial dibagi menjadi dua jenis. Yaitu gerakan sosial lama dan gerakan sosial baru. Gerakan sosial baru sendiri merupakan pengembangan dari konsep gerakan sosial lama. Gerakan sosial baru ini mengarah kepada sifat dasar Marxisme. Marxisme melihat gerakan sosial sebagai refleksi perjuangan mendasar di antara kelas-kelas yang diatur dalam lingkup ekonomi. Hal ini merupakan sebab akibat daripada eksploitasi serta dominasi kelas terhadap kelas yang lain, struktur kelas yang kontradiktif antara kaum borjuis dan kaum proletar. (Smelser, 2020).

Dimasa kini, problematika tentang fenomena sosial terkait kelas yang cenderung mengarah ke revolusi dan tujuan yang ingin diraih sudah berkembang dan semakin kompleks. Hal inilah yang kemudian mendorong terjadinya perubahan bentuk dari gerakan sosial lama menjadi gerakan sosial baru. Gerakan sosial baru memiliki elemen baru seperti perjuangan melawan kesenjangan sosial, dominasi media, dan hal-hal lainnya pasca industri



kapitalisme (postindustrial) dan kesejahteraan negara. Gerakan sosial baru juga mencakup gerakan pemuda, feminis, perdamaian, dan gerakan ekologi. (Smelser, 2020).

Kemunculan gerakan sosial baru diawali pada tahun 1960-an. Gerakan sosial baru hadir dengan membawa isu seputar humanis, kultural, dan non-materialistik dengan tujuan serta nilai-nilai yang dibawa intinya bersifat universal. Gerakan sosial baru menampilkan pluralisme, mencakup anti-rasisme, anti-nuklir, feminisme, ekologi, kebebasan sipil dan juga perdamaian yang timbul sebagai bentuk respon terhadap pergeseran bentuk masyarakat modern ke dunia *postmodernism* dan *post-industrial*. (Singh, 2010). Hal ini menampilkan perubahan secara radikal tentang paradigma Marxis pada gerakan sosial lama yang menjelaskan konflik dan kontradiksi dalam konflik kelas. Marxisme memandang bahwasannya segala bentuk perjuangan sebagai perjuangan kelas dan semua bentuk pengelompokan manusia sebagai perkelompokan kelas. (Singh, 2010). Kenyataannya pada gerakan sosial baru, pengelompokan terjadi melintasi kelas-kelas dan fokus pada banyaknya permasalahan kontemporer. Inilah yang membuat perbedaan mendasar pada gerakan sosial baru dengan gerakan sosial lama.

Selain perbedaan mendasar diatas, gerakan sosial baru juga sangat memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi komunikasi moderen dijadikan salah satu atribut gerakan sosial yang paling signifikan guna membentuk jaringan komunikasi. Internet dan sosial media telah memberikan kesempatan akses yang luar biasa luas untuk menjangkau informasi mengenai gerakan sosial. (Kurt, 2006)

Menurut Charles Tilly, gerakan sosial adalah serangkaian perlawanan dalam bentuk aksi, pertunjukkan, serta kampanye yang dibuat oleh masyarakat biasa berdasarkan tuntutan bersama (*collective claims*) dan ditujukan kepada pihak lain. (Tilly, 2004). Gerakan sosial juga dapat direfleksikan sebagai kendaraan utama masyarakat biasa untuk berpartisipasi dalam lingkup politik yang berkenaan dengan masyarakat (*public politics*).

Gerakan sosial sendiri pada dasarnya lekat dengan perlawanan politik sebagai jalannya untuk memperjuangkan tujuan yang ini dicapai bersama. Sederhananya, perlawanan politik (*contentious politics*) melibatkan interaksi dari aktor yang membuat tuntutan (*claims*) berkaitan dengan kepentingan pihak lain dimana pemerintah, penggagas atau pihak ketiga sebagai targetnya. (Tilly, 2008).

Guna membahas kasus yang diangkat pada penelitian ini, penulis menggunakan sebuah konsep pemikiran gerakan sosial dari Charles Tilly. Di dalam bukunya, Charles Tilly menjelaskan bahwasannya terdapat perlawanan politik (*contentious politics*) dari gerakan sosial. Hal ini kemudian dijabarkan dalam tiga elemen serta penggabungan fundamental yang menjadi landasan utama gerakan sosial itu sendiri, yaitu :

1. *Campaign*, merupakan upaya terorganisir publik serta berkelanjutan dalam membuat tuntutan bersama, ditujukan kepada pihak yang dianggap memiliki kewenangan.

2. *Social Movement Repertoire*, yaitu serangkaian gabungan aktivitas/tindakan, sebagai instrument politik yang dilakukan oleh gerakan sosial.
3. *Worthiness, Unity, Numbers, and Commitment (WUNC Displays)*, Sebuah keikutsertaan publik yang terpadu yang merupakan perwujudan asset bagian dari gerakan sosial yang dilakukan.

WUNC *display* adalah strategi untuk mewujudkan aset-aset yang ditunjukkan dalam suatu gerakan sosial. Charles Tilly berpendapat bahwasannya cara kerja yang kemudian membentuk ciri khas suatu gerakan sosial yang sedang terjadi adalah ketika ketiga elemen diatas berkombinasi antara satu dengan yang lain. WUNC *displays* mengarah pada sebuah ikatan yang berciri khas dan diaplikasikan dalam gerakan sosial sebagai tanda pengenal bagi publik. (Tilly, 2008).

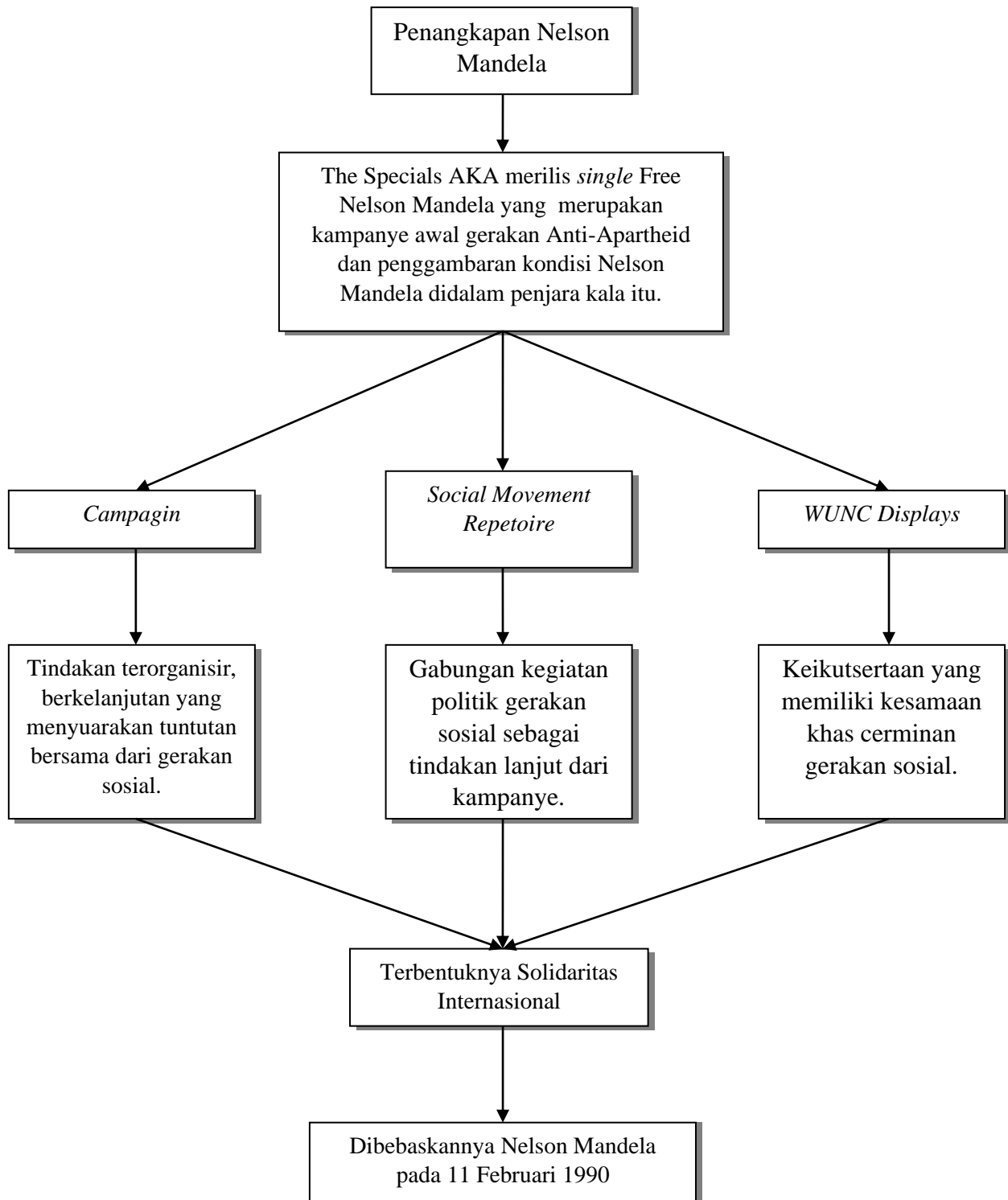
1. *Worthiness*, tervisualisasi melalui keseriusan sikap yang kemudian diterapkan dengan kesamaan pakaian, serta kehadiran orang tertentu di dalam gerakan sosial tersebut seperti pejabat, tokoh dan pendeta.
2. *Unity*, bentuk keseragaman atribut seperti spanduk, ikat kepala, atau kostum yang serasi, konsistensi dalam satu barisan, hingga menyuarakan pesan secara bersama-sama.
3. *Numbers*, diartikan sebagai jumlah masa (*headcounts*), orang-orang yang berkumpul secara besar melakukan petisi,

memenuhi jalanan sembari menyuarakan kepedulian serta keikutsertaan akan perlawanan melalui gerakan sosial.

4. *Commitment*, terdapat kegigihan dalam pelaksanaan gerakan sosial sebagai lambang perlawanan.

Ketiga elemen diatas menjelaskan bahwasannya gerakan sosial bukanlah sebuah pertunjukkan individual semata dan tidak dapat dikurangi atau dipisahkan. Masing-masing dari ketiga elemen memiliki porsi tersendiri yang apabila dikombinasikan membentuk sebuah fenomena sosial yang merujuk ke dalam gerakan sosial. Kombinasi dari *campaign*, *social movement repertoire*, dan *WUNC displays* inilah yang menciptakan kekhasan tersendiri dari sebuah gerakan sosial. (Tilly, 2008).

## 1.8. Alur Pemikiran



## **1.9. Argumen Penelitian**

Hipotesis penulis dalam penelitian ini adalah The Specials AKA berhasil menyuarkan penangkapan Nelson Mandela dan situasi Afrika Selatan yang sedang melakukan perlawanan terhadap *apartheid*. Hal ini kemudian menjadi awal gerakan sosial dari The Specials AKA membentuk solidaritas internasional melalui gerakan sosial *Campaign, Social movement repertoire, WUNC displays* yang kemudian berdampak pada pembebasan Mandela tahun 1990.

## **1.10. Metode Penelitian**

### **1.10.1. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan oleh penulis untuk judul diatas adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode kualitatif merupakan metode yang paling banyak di ambil dalam melakukan penelitian. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual. (Withney, 1960)

### **1.10.2. Definisi Konsep**

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah yang akan dijelaskan secara singkat guna mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahanpengertian yang digunakan. Ada beberapa istilah yang penulis gunakan, yaitu :

### **a. Solidaritas Internasional**

Solidaritas Internasional sendiri apabila digambarkan secara umum merupakan sebuah aksi persuasif yang menyatukan perbedaan antara pihak berlawanan menjadi kesatuan utuh dan memupuknya dengan nilai-nilai universal terkait hak kemanusiaan. Solidaritas Internasional sendiri lebih berperan sebagai jembatan untuk melintasi perbedaan dan pertentangan yang terjadi antara negara yang memiliki kepentingan nasional mereka masing-masing didasari dengan prinsip hak asasi manusia, kesetaraan dan keadilan. (Puvimanasinghe, 2013).

Ide dari solidaritas internasional itu sendiri menuntut persatuan terlepas dari semua perbedaan. Dalam sejarah perjuangan transformasi politik dan sosial telah diinspirasi oleh nilai-nilai universal dalam melawan kolonialisme, rasisme, dan *apartheid* serta tuntutan untuk martabat, demokrasi serta kebebasan. Sejarah Gerakan HAM Modern juga mencatat, solidaritas internasional termasuk yang paling kuat dan hal penting yang dicari oleh para aktivis untuk memajukan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia. (Puvimanasinghe, 2013).

### **b. Apartheid**

*Apartheid* adalah segregasi rasial yang terjadi di Afrika Selatan, dimulai setelah Perang Boer serta berlaku pada awal

1990-an. Pengimplementasian *apartheid* dimulai ketika Uni Afrika Selatan dibentuk dibawah kendali Inggris tahun 1910. Tindakan diskriminasi telah diterapkan sejak awal sebelum pemilihan tahun 1949, kata *apartheid* menjadi umum dalam politik di Afrika Selatan. (Team, 2017).

### 1.10.3. Fokus dan Jangkauan Penelitian

#### a. Fokus Penelitian

Penulis akan menjelaskan fokus penelitian ini di dalam table berikut :

Tabel 1.2 Fokus Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi
Solidaritas Internasional dalam Pembebasan Nelson Mandela oleh Band The Specials AKA	<i>Contentious Politics</i>	<i>Campagin</i>	Merupakan upaya terorganisir publik serta berkelanjutan dalam membuat tuntutan bersama, ditujukan kepada pihak yang dianggap memiliki kewenangan
		<i>Social Movement</i>	Serangkaian gabungan



		<i>Repertoire</i>	aktivitas/tindakan, sebagai instrument politik yang dilakukan oleh gerakan sosial.
		<i>WUNC Displays</i>	Sebuah keikutsertaan publik yang terpadu yang merupakan perwujudan asset bagian dari gerakan sosial yang dilakukan.

### **b. Jangkauan Penelitian**

Peneliti membatasi penelitian solidaritas internasional dalam pembebasan Nelson Mandela oleh The Specials AKA terhitung sejak dirilisnya lagu Free Nelson Mandela yang merupakan bentuk *campaign* tahun 1984 sampai pada tahun 1990 yang merupakan tahun dimana Nelson Mandela dibebaskan.

#### **1.10.4. Jenis dan Sumber Data**

##### **a. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Moleong (Moleong, 2014) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi, dan lain-lain.

##### **b. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu jenis sumber data yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan kepustakaan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. (Moleong, 2014). Penulis akan merujuk kepada buku, artikel, jurnal, *website*, *website* berita internasional, literatur serta penelitian terdahulu terkait dengan judul penelitian yang diteliti.

#### **1.10.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Data didapatkan melalui studi literatur berupa buku, jurnal, dokumen, dan sumber dari internet, ataupun penelitian yang telah ada sebelumnya.

#### **1.10.6. Teknik Keabsahan Data**

Peneliti menggunakan teknik triangulasi data dalam keabsahan data penelitian ini. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data dengan

pemanfaatan data lain sebagai pembanding. Penelitian ini menggunakan tiga triangulasi data, yaitu:

- a. Sumber, teknik pemeriksaan kebenaran suatu informasi atau pengujian kebenaran data yang telah diperoleh dari berbagai sumber.
- b. Metode, yaitu teknik dalam perbandingan data. Triangulasi ini melakukan pemeriksaan melalui beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data dengan metode yang sama.
- c. Teknik, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan teknik yang berbeda pada data dari sumber yang sama.

#### **1.10.7. Teknik Analisis Data**

Lexy Moleong menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Metode analisis data deskriptif kualitatif dalam suatu penelitian kualitatif berguna untuk mengembangkan teori yang telah dibangun dari data yang sudah didapatkan di lapangan. Metode penelitian kualitatif pada tahap awalnya peneliti melakukan penjelajahan, kemudian dilakukan pengumpulan data sampai mendalam, mulai dari observasi hingga penyusunan kesimpulan serta penyajian data. (Moleong, 2018).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data dari Milles & Huberman. Menurut Milles dan Huberman, analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data,

penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. (Milles & Huberman, 2005).

1. Reduksi data adalah kegiatan mengumpulkan, menyeleksi serta mengerutkan data yang diperoleh dari lapangan. Kegiatan reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. (Milles & Huberman, 2005).
2. Penyajian data adalah kehadiran temuan temuan yang telah tersusun, hasil dari data lapangan yang telah direduksi. Dalam data yang disajikan dimungkinkan melakukan penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan dalam penelitian. (Milles & Huberman, 2005).
3. Setelah kedua tahap diatas dilakukan, maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Menurut Milles dan Huberman, penarikan kesimpulan merupakan konfigurasi utuh dan terverifikasi selama penelitian berlangsung. (Milles & Huberman, 2005).

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Christian Aditya Pradipta. (2014). Peran Nelson Mandela dalam Gerakan Anti-Apartheid di Afrika Selatan 1994-1999. *Global & Policy Vol.2, No.1*, 104-105.
- Dipoyudo, K. (1983). *Afrika Dalam Pergolakan 2*. Jakarta: Yayasan Proklamasi Centre For Strategic and International Studies.
- Grolier International . (1988). Jakarta: Widyadara.
- Kurt, N. S., & Kose, S. (n.d.). *What's "New" in New Social Movements: Case Study From Turkey* . Turkey: Kocaeli University.
- Marsh, D. (1985). *Sun City: The Struggle for Freedom in South Africa: The Making of the Record*. New York: Penguin Books.
- Merriam, A. P. (1964). *The Anthropology of Music*. Evanston: Northwestern University Press.
- Milles, M. B., & Huberman, A. M. (2005). *Qualitative Data Analysis*. California: SAGE Publications, Inc.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: PT Remaja Rosda Karya.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- N, N. (1978). Masalah-Masalah Internasional, Analisa No1. *Masalah-Masalah Internasional, Analisa No1*, 19.
- Negara bangsa Asia dan Afrika. (1988). In G. International, *Negara bangsa Asia dan Afrika* (p. 163). Jakarta: Widyadara.
- Negara bangsa Asia dan Afrika. (1988). In G. International, *Negara bangsa Asia dan Afrika* (p. 165). Jakarta: Widyadara.
- Negara Bangsa Asia dan Afrika. (1988). In G. International, *Negara Bangsa Asia dan Afrika* (p. 164). Jakarta: Widyadara.
- Pradipta, C. A. (2014). Peran Nelson Mandela dalam Gerakan Anti-Apartheid di Afrika Selatan 1994-1999. *Global and Policy Vol.2, No.1*, 105-106.
- Pradipta, C. A. (2014). Peran Nelson Mandela dalam Gerakan Anti-Apartheid di Afrika Selatan 1994-1999. *Global & Policy Vol.2, No.1*, 104-105.
- Pramono, S. (n.d.). Konstruktivisme Dalam Studi HI. *Konstruktivisme Dalam Studi Hubungan Internasional: Gagasan dan Posisi Teoritik*, 14-15.
- Pramono, S. (n.d.). Konstruktivisme Dalam Studi Hubungan Internasional: Gagasan dan Posisi Teoritik. *Konstruktivisme Dalam Studi HI*, 15-16.

Purnomo, E. (2014). *Seni Budaya untuk SMP/MTS kelas VII*. Jakarta: PT. Erlangga.

Puvimanasinghe, S. (2013). *Realizing The Right To Development - Understanding the right to development*. New York and Genewa: United Nations.

Singh, R. (2010). *Gerakan Sosial Baru*. Yogyakarta: Resist Book.

Tilly, C. (2004). *Social Movements 1768-2004*. Boulder: Paradigm Publishers.

Withney, F. (1960). *The Elements of Research. Asian Edition*. Osaka : Overseas Book Co.

## **Dokumen**

(1983/84). *Anti Apartheid Movement : Annual Report 1983/84 p 20*. London: Anti Apartheid Movement Archives Committe.

(1983/84). *Anti Apartheid Movement : Annual Reports 1983/84 p. 12*. London: Anti Apartheid Movement Archieves Committe.

(1983/84). *Anti Apartheid Movement : Annual Reports 1983/84 p. 19*. London: Anti Apartheid Movement Archives Committe.

(1983/84). *Anti Apartheid Movement: Annual Reports 1983/84 p. 20*. London: Anti Apartheid Movement Archieves Committe.

Brownlie, I. (1993). *Dokumen -Dokumen Mengenai Hak Asasi Manusia*. *UI Press*, 586.

Tilly, C. (2006). In *Regimes and Repetoires* (p. 184). Chicago: University of Chicago Press.

Tilly, C. (2008). *Contentious Performance*. *Cambridge University Press*, 5.

## **Jurnal**

Dewanto, W. (1987). *Apartheid dan Pengembangan di Afrika Selatan*. *Analisa Volume XIV no 2*, 236.

Haba, O. E. (2007). *Politik Apartheid Di Afrika Selatan Tahun 1948-1990*. In *Politik Apartheid Di Afrika Selatan Tahun 1948-1990* (pp. 86-87). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Haba, O. E. (2007). *Politik Apartheid Di Afrika Selatan Tahun 1948-1990*. In *Politik Apartheid Di Afrika Selatan Tahun 1948-1990* (pp. 93-94). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Haba, O. E. (2007). *Politik Apartheid Di Afrika Selatan Tahun 1948-1990*. In *Politik Apartheid Di Afrika Selatan Tahun 1948-1990* (p. 93). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

- Hopkinson, T. (1964). Apartheid In Action. In *History of South Africa* (pp. 91-92). 1964: Live World Library South Africa.
- Hopkinson, T. (1964). Apartheid In Action dalam History of South Africa. In *Apartheid In Action dalam History of South Africa* (p. 2). Life World Library South Africa.
- Hopkinson, T. (1964). Apartheid In Action dalam History of South Africa. In *Apartheid In Action dalam History of South Africa* (p. 190). Live World Library South Africa.
- Mandela, N. (1993). Surat-surat dari bawah tanah. In *Langkah Menuju Kebebasan (terjemahan)* (p. 43). Jakarta: Yayasan Obor.
- Mandela, N. (1993). Surat-surat dari bawah tanah (terjemahan). In *Perjalanan Panjang Menuju Kebebasan* (p. 43). Jakarta: Yayasan Obor.
- Mandela, N. (1995). Perjalanan Panjang Menuju Kebebasan, Otobiografi Nelson Mandela terjemahan. In *Perjalanan Panjang Menuju Kebebasan, Otobiografi Nelson Mandela terjemahan* (p. 111). Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Mandela, N. (1995). Perjalanan Panjang Menuju Kebebasan, Otobiografi Nelson Mandela terjemahan. In *Perjalanan Panjang Menuju Kebebasan, Otobiografi Nelson Mandela terjemahan* (p. 112). Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Mandela, N. (1995). Perjalanan Panjang Menuju Kebebasan, Otobiografi Nelson Mandela terjemahan. In *Perjalanan Panjang Menuju Kebebasan, Otobiografi Nelson Mandela terjemahan* (p. 110). Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Mockel, B. (2016). Free Nelson Mandela.Popmusik und zivilgesellschaftlicher protest in der britischen anti-apartheid-bewegung. *Lied und populäre kultur/Song and popular culture* , 189.
- Ullestad, N. (1987). Rock and Rebellion: Subversive Effects of Live Aid and 'Sun City'. *Popular Music 6 No 1*, 67-76.
- Budiman, A. (2013). Politik Apartheid Di Afrika Selatan. *Jurnal Artefak Vol. 1 No. 1*, 21.

## **Rekaman Musik**

- Dammers, J. (The Special A.K.A .: Nelson Mandela / Break Down the Door. Two-Tone Records CHS TT 26). Free Nelson Man [Recorded by T. S. AKA]. London, United Kingdom.

## **Website**

- 2-Tone Artist*. (2021, June 12). Retrieved from 2-Tone.Info: [https://2-tone.info/artists/the\\_special\\_aka.html](https://2-tone.info/artists/the_special_aka.html)
- Beesly, J. (2018, May 20). *BBC Radio 4 Website*. Retrieved from Westminster Hour: <https://www.bbc.co.uk/programmes/p067qkc1>

- Biografipedia.* (2016, Juni 17). Retrieved from <http://www.biografipedia.com/2015/08/biografi-nelson-mandela-presiden-afrika-selatan.html>
- Cummins, E. (2021, Juni 7). *Study.Com.* Retrieved from <https://study.com/academy/lesson/summary-of-charles-tilly-social-movements.html>
- Elman, P. (n.d.). *Free Nelson Mandela 70th Birthday Tribute.* Retrieved from Tony Holingsworth Web Site: <https://tonyhollingsworth.com/?q=content/nelson-mandela-70th-birthday-tribute>
- Gardner, A. (2017, December 11). *The Conversation.* Retrieved from The Conversation Trust (UK) Limited: <http://eprints.glos.ac.uk/5300/9/ghost-town-a-haunting-1981-protest-song-that-still-makes-sense-today-88733>.
- Hutchison, T. (2013, 12 6). *ABC Net.Au.* Retrieved from News: <https://www.abc.net.au/news/2013-12-06/hutchison-mandela-the-song-that-dance-its-way-into-history/4823242>
- idetesis.* (n.d.). Retrieved from idetesis.com: <https://idetesis.com/metode-deskriptif/>
- KBBI.web.id.* (2021, Mei 30). Retrieved from KBBI.web.id: <https://kbbi.web.id/kampanye.html>
- Kelly, J. (2011, June 17). *BBC News Magazine.* Retrieved from BBC News Website: <https://www.bbc.com/news/magazine-13780074>
- Marlowe, G. (2010, May 10). *Gary Marlowe at Medium.* Retrieved from Medium: <https://gmarlowe.medium.com/ghost-town-the-story-behind-a-special-song-2118dd1911ad>
- Marlowe, G. (2010, may). *medium.com.* Retrieved from <http://medium.com/@gmarlowe/ghost-town-the-story-behind-a-special-song-2118dd1911ad>
- Rock City.* (2009, November 3). Retrieved from Clicky Media: <https://www.rock-city.co.uk/gigs/the-specials/>
- Simpson, D. (2013, December 9). *The Guardian.* Retrieved from The Guardian Web Site: <https://www.theguardian.com/music/2013/dec/09/jerry-dammers-free-nelson-mandela>
- Smelser, N. J. (2020, november 19). *Social Movement and Trend.* Retrieved from Britannica.com: [britannica.com/topic/socialmovement](http://britannica.com/topic/socialmovement)
- Sonemic Incorporation.* (2000). Retrieved from Rate Your Music: <https://rateyourmusic.com/genre/2+Tone/>
- Team, A. U. (2017, July 31). *African Union.Org.* Retrieved from African Union Organization: <http://www.african-union.org/apa-itu-apartheid-di-afrika-selatan/>
- Wilkinson, P. (2013). *How British pop song helped free Nelson Mandela.* London: CNN.



Woodstra, C. (n.d.). Retrieved from <https://www.allmusic.com/artist/the-specials-mn0000482334/biography>

Yasinta, V. (2018, Desember 5). *Internasional*. Retrieved from Kompas : <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/internasional/read/2018/12/05/19311601/biografi-tokoh-dunia-nelson-mandela-berjuang-memberontak-apartheid>